

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mulyana (2016:46) *komunikasi* atau *communication* dalam kata Latin *comunnis* yang berarti "sama", komunikasi yang meyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Ada beberapa definisi komunikasi dalam arti sempit yaitu " komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik," atau dalam arti luas yaitu " komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih"

Komunikasi organisasi menunjukkan pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasannya meliputi struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

Dalam komunikasi organisasi ini terdapat beberapa kelompok komunikasi antara lain yaitu komunikasi massa yaitu komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media masa. Komunikasi sosial yaitu salah satu bentuk komunikasi yang intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antar komunikator dan komunikan (Mulyana 2016:46). Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang memfokuskan kepada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil.

Berdasarkan definisi Lasswell dalam Mulyana (2016:69-71) ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu : Pertama, sumber (*source*), sering disebut juga (*sender*), penyandian (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator*. Kedua, pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Keempat, penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/tujuan komunikasi (*commucatee*) penyandi-balik (*decorder*) atau khalayak (*audience*) yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Kelima, efek yaitu apa yang terjadi kepada penerima setelah ia menerima pesan tersebut misalnya, penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku.

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Contohnya seperti komunikasi publik, yang dimaksud komunikasi publik disini yaitu komunikasi antara pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu

Organisasi sektor publik merupakan suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk pelayanan publik. Pelayanan publik yang baik tercermin dalam pengukuran kinerja manajerial. Kinerja manajerialnya tercermin dalam anggaran yang disusun oleh manajemen. Untuk itu pihak manajemen harus mampu melaksanakan fungsinya dengan baik.

Inspektorat Kabupaten Bengkalis merupakan instansi kedinasan yang bergerak dibidang pengawasan daerah (kabupaten/kota). Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang inspektur yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada bupati, setiap tim pengawas diturunkan bertanggung jawab melakukan pemeriksaan dalam satu kecamatan. Desa Tanjung Belit merupakan salah satu desa dari 17 desa yang terdapat dikecamatan Siak Kecil yang ingin diteliti oleh peneliti, karena Desa Tanjung Belit sering mendapatkan pujian baik dari desa lain maupun Inspektorat Kabupaten Bengkalis, Desa Tanjung Belit merupakan desa yang bagus dalam melaporkan hasil pengelolaan keuangannya maupun pembangunan yang telah dilakukan. Dan yang melakukan pengawasan di Desa Tanjung Belit terdiri dari 6 orang pengawas.

Menurut PP No. 60 tahun 2008 pengawasan inspektorat berfungsi untuk mereview laporan keuangan pemerintah daerah juga untuk membantu instansi menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Pengawasan merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

Menurut Pemendagri No. 64 Tahun 2007 bahwa inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah kabupaten/kota. Pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa. Seksi pengawasan sebagaimana dimaksud pasal 14 ayat (4), mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap urusan pemerintah daerah dan khusus

pengaduan sesuai dengan bidang tugasnya. Uraian tugas seksi pengawasan meliputi: pengusulan program pengawasan, pengoordinasian pelaksanaan pengawasan, pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintah, pemeriksaan, pengusulan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan sesuai bidang.

Berdasarkan hasil prasurvei awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengawas yang mengawas di desa tanjung belit bahwa Desa Tanjung Belit merupakan salah satu desa dari 17 desa yang terletak di Kecamatan Siak Kecil yang bagus dalam hasil pengelolaan laporan keuangannya dan masyarakatnya juga mendukung penuh dalam hal pembangunan.

Meskipun desa Tanjung Belit merupakan desa yang bagus dalam pengelolaan keuangan Desanya, namun ada juga kesalahan-kesalahan yang dilakukan seperti perjalanan dinas yang belum di lengkapi dengan bukti pendukung seperti: tiket perjalanan dan anggaran biaya perjalanan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan fenomena diatas agar pengawasan ini dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukannya peran lembaga-lembaga teknis dan fungsional yang berkaitan dengan tugas pengawasan baik di daerah maupun di pusat secara efektif.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Telah terjadi komunikasi antar inspektur dengan anggotanya di Inspektorat Kabupaten Bengkalis.

2. Hambatan yang dihadapi inspektorat kabupaten bengkalis dalam melakukan pengawasan di desa Tanjung Belit.
3. Komunikasi ketua tim kepada anggota tim dalam melakukan pengawasan di desa Tanjung Belit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Organisasi Yang di Lakukan Inspektorat Bengkalis dalam Melakukan Pengawasan di Desa Tanjung Belit Kabupaten Bengkalis?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi yang dilakukan inspektorat Kabupaten Bengkalis dalam melakukan pengawasn di Desa Tanjung Belit?

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi Inspektorat Bengkalis dalam melakukan pengawasan di Desa Tanjung Belit Kabupaten Bengkalis Tahun 2017.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis komunikasi organisasi yang dilakukan inspektorat dalam melakukan pengawasan di Desa Tanjung Belit Kabupaten Bengkalis, sehingga bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang terjadi antar pekerja dengan ketua/inspektur, antar sesama seksi, antara ketua tim dengan anggota.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoris

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi bidang ilmu komunikasi serta menjadi referensi bagi bidang ilmu komunikasi serta menjadi referensi bagi penelitian yang terkait dengan tema komunikasi organisasi.

b. Praktis

- 1) Sebagai sumber informasi atau masukan kepada Inspektorat Kabupaten Bengkalis.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya dapat dijalankan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian sejenis.
- 3) Dapat berguna bagi semua orang yang berkompeten dibidang pengawasan dalam hal komunikasi organisasi.